

© 2007 Ohio University. All rights reserved.

**Serial Bacaan Bahasa Rejang Dalam Berbagai Dialek
Dengan Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia
Dan Inggris**

Jilid 1

CERITO-CERITO LEBONG

Kata Pengantar

Atas nama pemerintah Kabupaten Lebong dan pribadi, selaku orang Rejang saya sampaikan terima kasih kepada peneliti dan penyusun yang telah menerbitkan serial *Buku Dialek Bahasa Rejang* dengan dilengkapi Bahasa Indonesia dan Inggris untuk sekolah-sekolah di daerah Lebong, yaitu Jilid I untuk Sekolah Dasar dan Jilid II untuk Sekolah Menengah Pertama dan Atas. Sebagaimana kita ketahui dialek Lebong memiliki perbedaan dengan dialek bahasa Rejang Curup, Rejang Kepahiang, Rejang Kebanagung, Rejang Pesisir dan Rejang Rawas.

Di antara ratusan suku bangsa di Indonesia yang memiliki kebudayaan, di antaranya adalah suku bangsa Rejang dengan bahasa, aksara dan kebudayaan tersendiri. Diharapkan dengan diterbitkannya serial buku bacaan ini, para penerus bangsa khususnya suku bangsa Rejang merasa bangga dengan seni dan budaya yang ditinggalkan oleh leluhur kita, sehingga kita dapat lebih mencintai, mengembangkan dan melestarikan dalam kehidupan kita.

Saya berharap semua pihak dapat berperan aktif dalam memberikan kontribusi dan menindaklanjuti penerbitan berikutnya.

Bupati Lebong
Drs. H. Dalhadi Umar, B.Sc

Kata Pendahuluan

Dalam rangka kerja sama antara Jurusan Linguistik Universitas Ohio dan Program Fulbright, USA, American-Indonesian Exchange Foundation, Jakarta, dan Lembaga Bahasa dan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, sejak tahun 1973, kami telah bekerjasama dengan Dr. H. Zainubi Arbi, Tari Medical Clinic, Kepahiang, dalam bidang etimologi dan tata bahasa Rejang.

Sejak tahun 2001 kami berencana untuk menerbitkan sejumlah buku-buku bacaan anak-anak dengan judul: *Bacaan Bahasa Rejang*. Dengan penerbitan buku ini, rencananya sudah mulai berhasil. Proyek ini merupakan buku bacaan yang pertama dalam bahasa Lebong. Yang unik pula adalah format tiga-bahasa: Lebong, Bahasa Indonesia, dan Inggris. Dengan membaca buku ini orang bisa belajar Bahasa Lebong maupun Bahasa Indonesia yang baik. Selain dari itu, anak-anak maupun para pembaca umum dapat belajar Bahasa Inggris kalau ada minat.

Motto serial buku bacaan ini adalah: "Bacaan Sebagai Petualangan".

Selamat membaca!

Richard McGinn (Mister Dick)

Muara Aman

15 Januari 2007

Cerita

1. Asal Usul Nama Bukit Tepuk dan Bukit Pabes	2
2. Lalan	10
3. Kancil si Tukang Bohong	16
4. Kepiting dan Beruk	26
5. Putri	34
6. Kancil dan Raksasa	44
7. Ketin̄ung	56
8. Beruk dan Kura-Kura	70
Kosa Kata: LEBONG – BAHASA INDONESIA – INGGRIS	77-108

Dan pada suku-kata kedua, huruf *e* sering hilang pada pengucapannya, misalnya *tenegén* [təngɛn] 'dinamakan' lain ucapannya dengan *tengén* [tɛŋɛn] 'kapan'.

5. Di akhir perkataan huruf *-k* diucapkan [ʔ] (glotal stop) dan huruf *-g* diucapkan [k], sama halnya dengan bahasa Indonesia. Misalnya Lebong *anak* [ʔanaʔ] 'anak'; *beneg* [bənək] `berat'.

6. Huruf (') antara dua huruf-hidup diucapkan [ʔ] sama dengan (') dalam bahasa Indonesia *so'al* [soʔal] 'problem'. Oleh karena itu Lebong *su'ang* [suʔaŋ] 'sendiri' lain ucapannya dengan *kuat* [kwat] `kawan'.

7. Huruf bunyi sengau yang sederhana (m, n, ny, ng) selalu diikuti oleh huruf-hidup yang diasimilasi dijadikan bunyi persengauan (udara dan nada melalui hidung): *nioa* [niõã] 'kelapa'. Lain lagi halnya dengan huruf bunyi sengau yang kompleks dengan garis di atasnya, yairu: (\bar{m} , \bar{n} , \bar{nj} , \bar{ng}) yang selalu diikuti oleh huruf-hidup yang sederhana: *im̄o* [ʔim^bo] 'hutan'. Jadi perkataan *jam̄au* [jam^bau] 'jambu' lain ucapannya dengan *betemau* [bətəmãũ] 'bertemu'.

Tentu saja, beban belajar bahasa Indonesia menjadi jauh lebih ringan bagi anak-anak yang sudah bisa membaca bahasa Rejang sebab alfabet yang digunakan sama. Begitu juga halnya dengan bahasa Inggris, yang juga diadaptasi dari bahasa Latin.

Mengapa penting belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris? Biasanya, selalu ada anak yang cerdas di sekolah, dan oleh karena itu mudah dimotivasi untuk belajar apapun termasuk bahasa kedua dan bahasa asing dalam waktu yang bersamaan.

Sementara itu, keadaan juga telah berubah saat ini. Sudah berabad-abad orang Rejang membuka hutan untuk membuat sawah dan ladang dan memiliki banyak anak bukan merupakan masalah bagi mereka. Dulu, hutan-hutan luas, terbuka, dan tidak jarang pemiliknya pun tidak ada. Tetapi hutan-hutan tersebut sekarang sudah gundul, tanahnya sudah terbatas, dan tidak lagi bebas untuk diolah sehingga anak-anak harus meninggalkan sawah dan ladangnya. Sebagai gantinya, sekolah yang harus dibuka. Sebagian anak itu harus merantau dan yang penting bagi mereka adalah menguasai bahasa Indonesia dan dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa Inggris juga merupakan jalan keluar yang lain. Di era globalisasi sekarang ini, setiap anak harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, dan pendidikan itu dimulai dari kegemaran **membaca**, termasuk dalam bahasa asing.

Akhirnya manfaat lain dari *Serial Buku Bacaan Rejang* ini juga dapat dipetik oleh orang yang bukan asli Rejang. Seseorang yang sudah pandai berbahasa Indonesia dengan baik, dapat menggunakan buku ini untuk belajar bahasa Rejang dan juga bahasa Inggris.

Chuzaimah Dahlan Diem

Pemerhati Pendidikan Membaca